

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

A. Gambaran Fisik Daerah

Kecamatan Panjatan adalah kecamatan yang secara geografi terletak di bagian selatan Kabupaten Kulon Progo dan merupakan satu dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Panjatan secara astronomis tertitik pada koordinat $7^{\circ}38'42''-7^{\circ}59'3''$ Lintang Selatan (LS) dan antara $110^{\circ}1'37''-110^{\circ}16'26''$ Bujur Timur (BT). Batas-batas wilayah Kecamatan Panjatan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Pengasih

Sebelah Timur : Kecamatan Galur, Lendah dan Sentolo

Sebelah Barat : Kecamatan Wates

Sebelah Selatan : Samudra Hindia

Secara administrasi, wilayah Kecamatan Panjatan terdiri dari 11 desa dan 100 pedukuhan, 200 rukun warga (RW) dan 402 rukun tetangga (RT). Luas wilayah Kecamatan Panjatan sebesar 44,59 Km² atau 7,61 % dari wilayah Kabupaten Kulon Progo dengan topografi yang terdiri dari lahan sawah yang luasnya mencapai 1.063,8 ha, dan sisanya merupakan lahan kering yang kurang subur. Lahan kering dimanfaatkan untuk kebutuhan non pertanian seperti pembangunan pemukiman, jalan dan infrastruktur lainnya.

Lahan di Kecamatan Panjatan dapat di kelompokkan berdasarkan cara penggunaan pengairannya, jenis pengairan teknis merupakan pengairan yang

paling luas mengairi dengan luas lahan 937,80 ha, lahan dengan tadah hujan seluas 30 ha, dan lahan dengan pengairan setengah teknis seluas 96 ha.

B. Keadaan Penduduk

Penduduk di Kecamatan Panjatan adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Kabupaten Kulon Progo selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap (BPS Kulon Progo, 2019). Jumlah penduduk yang semakin meningkat akan menimbulkan permasalahan secara kompleks. Selain permasalahan penyediaan sumber daya dan berbagai kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan dan juga tempat tinggal, peningkatan jumlah penduduk juga menimbulkan masalah baru yaitu pengangguran. Jika jumlah pengangguran semakin meningkat, maka rasio ketergantungan juga akan tinggi sehingga suatu wilayah akan memiliki tanggungan yang besar untuk penduduknya yang dapat menghambat pembangunan dan menyebabkan tingkat kemiskinan menjadi tinggi.

1. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 8. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Panjatan Tahun 2018

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	(%)
Laki-laki	18.081	49
Perempuan	18.865	51
Jumlah	36.946	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, 2019

Angka perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan dapat diketahui melalui nilai Sex ratio. Rasio jenis kelamin (sex ratio) Kecamatan Panjatan adalah 96 yang berarti dalam 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk di Kecamatan Panjatan

tahun 2018 mencapai 829 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 11 desa cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Desa Panjatan dengan kepadatan sebesar 2.457 jiwa/km² dan terendah di Desa Krembangan 416 jiwa/km².

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Nilai kepadatan penduduk di Kecamatan Panjatan adalah 828,57 jiwa/km². Hal ini diketahui dari jumlah penduduknya yang sebesar 36.946 jiwa dengan luas daerah mencapai 44,59 km². Dengan nilai kepadatan tersebut, Desa Pleret masih belum tergolong dalam wilayah padat penduduk.

2. Keadaan penduduk berdasarkan usia

Usia produktif penduduk merupakan karakteristik penduduk yang penting diketahui karena dengan diketahuinya susunan penduduk berdasarkan usia produktif, dapat juga mengetahui beban yang harus ditanggung jumlah penduduk usia produktif terhadap penduduk yang berusia tidak produktif. Usia produktif kurang lebih pada usia 14 tahun dan usia tidak produktif pada usia lebih dari 65 tahun.

Tabel 9. Jumlah penduduk menurut usia di Kecamatan Panjatan Tahun 2018

Usia (th)	Jumlah (jiwa)	(%)
0-9	5.728	16
10-19	5.260	14
20-29	3.961	11
30-39	5.103	14
40-49	5.442	15
50-59	4.694	13
60-69	3.561	10
>69	3.197	9
Jumlah	36.946	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, 2019

Pada tabel 9, dapat diketahui sebagian besar penduduk Kecamatan Panjatan berada pada usia produktif. Usia yang paling banyak di Kecamatan Panjatan yaitu pada usia 0-9 tahun sebesar 16%. Kemudian penduduk yang paling sedikit berada pada usia lebih dari 69 tahun dengan persentase 9%. Pada usia lebih dari 69 tahun biasanya penduduk yang sudah lanjut usia dan tidak berproduktif kembali.

3. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Dalam suatu wilayah penduduk dapat digolongkan berdasarkan mata pencahariannya. Penggolongan ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan wilayah selanjutnya. Adapun komposisi penduduk Kecamatan Panjatan menurut mata pencahariannya terdapat pada tabel 10 berikut ini adalah:

Tabel 10. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Panjatan Tahun 2018

Kelompok	Jumlah (jiwa)	(%)
Bukan Angkatan Kerja		
Mengurus Rumah Tangga	4.348	11,77
Pelajar/Mahasiswa	3.942	10,67
Pensiunan	967	2,62
Angkatan Kerja		
Belum Bekerja	2.738	7,41
ASN	678	1,84
TNI	96	0,26
POLRI	127	0,34
Pejabat Negara	5	0,01
Buruh	674	1,82
Sektor Pertanian	14.341	38,82
Karyawan BUMN/BUMD	43	0,12
Karyawan Swasta	4.223	11,43
Wiraswasta	4.357	11,79
Tenaga Medis	59	0,16
Pekerjaan Lainnya	348	0,94
Jumlah	36.946	100

Sumber: Diolah Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, 2019

Berdasarkan tabel 10, penduduk Kecamatan Panjatan banyak bermata pencaharian pada sektor pertanian, yaitu sebesar 14.341 jiwa atau 38,82%. Pada saat ini tidak hanya sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian pokok berbagai sektor lain juga mengalami perkembangan yang pesat, antara lain: wiraswasta, Perdagangan dan Industri dalam menopang kehidupan masyarakat Panjatan. Akan tetapi di Kecamatan Panjatan terdapat mata pencaharian yang bukan angkatan kerja memiliki tingkat persentase tertinggi yaitu mengurus rumah tangga sebesar 11,77% biasanya diduduki oleh ibu rumah tangga.

C. Keadaan Pertanian

Keadaan pertanian merupakan kondisi pertanian yang berada di wilayah tersebut. Keadaan pertanian dapat diketahui dari penggunaan lahan, jenis tanaman yang ditanam dan sarana ekonomi yang tersedia pada wilayah tersebut. Pada penelitian ini keadaan pertanian yang harus diketahui adalah Kecamatan Panjatan. Keadaan pertanian di wilayah Kecamatan Panjatan sebagai berikut:

1. Penggunaan lahan

Modal yang sangat penting dan fundamental sebagai aktivitas untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat adalah sumber daya alam. Oleh karena itu dilakukannya optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam harus dicapai dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, kelestarian, kesesuaian dan berkelanjutan.

Kecamatan Panjatan memiliki luas wilayah 1.063,8 ha dibagi dalam beberapa peruntukan penggunaan lahan. Secara umum penggunaan lahan di Kecamatan Panjatan digunakan untuk Kampung/Pekarangan, Sawah,

Kebun/Tegalan, Hutan dan lain-lain. Penggunaan lahan di Kabupaten Kulon Progo disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 11. Penggunaan Lahan di Kecamatan Panjatan Tahun 2018

Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	(%)
Lahan sawah	1.063,8	23,86
Lahan kering	2.527,8	56,69
Bangunan	235,42	5,28
Lainnya	632,13	14,18
Jumlah	4.459,2	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, 2019

Berdasarkan tabel 11, diketahui penggunaan lahan yang paling luas di Kecamatan Panjatan adalah untuk lahan kering sebesar 2.527,8 ha (56,69%) dari keseluruhan luas lahan yang ada. Data dalam tabel menunjukkan bahwa lahan untuk pertanian masih tersedia cukup luas, sehingga dapat menjadi faktor pendorong meningkatnya hasil-hasil pertanian. Akan tetapi penggunaan lahan sebagai bangunan, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk maka luas lahan untuk kampong/pekarangan ini akan bertambah pula. Pertambahan penduduk yang pesat dapat menjadi ancaman bagi ketersediaan lahan pertanian yang menyempit dan dapat menurunkan jumlah produksi pertanian.

2. Jenis tanaman

Mata pencaharian terbesar penduduk di Kecamatan Panjatan adalah pertanian, terutama pada pertanian tanaman pangan dan hortikultura seperti padi, sayuran dan buah-buahan. Hal ini didukung oleh letak geografis Kecamatan Panjatan yang sebagian besar berupa dataran rendah. Pada lahan kering pesisir pantai, sangat potensial digunakan untuk tanaman hortikultura seperti cabe merah,

semangka, melon dan sayuran lainnya. Jenis tanaman yang berada di Kecamatan Panjatan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 12. Luas lahan dan produksi tanaman hortikultura di Kecamatan Panjatan Tahun 2018

Jenis Tanaman	Luas Panen (ha)	Produksi (kw)
Padi sawah	1.838	118.580
Jagung	406	24.660
Kembang kol	3	225
Semangka	92	17.911
Bayam	11	744
Jamur	0,03	1.451
Bawang merah	166	15.950
Cabai Merah	874	104.847
Cabai rawit	73	7.208
Melon	71	14.976

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, 2019

Dilihat pada tabel 12, pada tanaman pangan paling besar produksinya yaitu padi sawah sebesar 118.580 kwintal dengan luasan lahan sebesar 1.838 Ha. Kemudian produksi terbesar tanaman hortikultura di Kecamatan Panjatan adalah komoditas Cabe Merah yang mencapai 104.847 kwintal dengan luasan panen seluas 874 Ha. Cabe merah memiliki luas panen terbesar dan menjadi salah satu tanaman hortikultura yang diunggulkan di Kecamatan Panjatan. Selain cabai merah, bawang merah dan semangka juga memiliki capaian produksi yang lebih tinggi dari tanaman hortikultura lainnya yaitu sebesar 15.950 kwintal bawang merah dan 17.911 Kwintal untuk semangka. Hal ini terjadi karena tanaman tersebut biasa dijadikan sebagai tanaman selingan saat petani menanam cabai merah. Usahatani cabai merah membutuhkan waktu yang lama hingga tanaman mulai berbuah, oleh karena itu petani di Kecamatan Panjatan menerapkan teknik tumpang sari agar mendapat keuntungan yang lebih. Disamping pertanian

hortikultura, petani pesisir juga memanfaatkan potensi pantai dengan menjadi nelayan tangkap dengan menggunakan perahu tempel dan menggunakan alat tangkap berupa jaring, jala dan juga pancing.

3. Sarana ekonomi

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, Kecamatan Panjatan juga memiliki sarana produksi untuk memperlancar jalannya perekonomian di daerah tersebut. Sarana ekonomi di Kecamatan Panjatan dapat diketahui melalui tabel 13 berikut:

Tabel 13. Sarana Ekonomi di Kecamatan Panjatan Tahun 2018

Sarana Ekonomi	Jumlah	(%)
Pasar	6	23
Toserba Minimarket	3	12
Bank	16	62
Koperasi	1	4

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, 2019

Dapat diketahui dari tabel 13, sarana ekonomi terbanyak yaitu bank. Bank merupakan sarana ekonomi yang sangat membantu dalam perekonomian masyarakat di Kecamatan Panjatan. Bank dapat digunakan oleh petani sebagai sumber modal tambahan dengan cara meminjam atau menabung. Bank yang berada di Kecamatan Panjatan antara lain BRI, BPD, Bank Pasar, BMT dan LKM.

D. Pasar Induk Kramat Jati (PIKJ)

Pasar Induk Kramat Jati merupakan pusat distribusi yang menampung hasil produksi petani dalam jumlah partai besar yang dibeli oleh bandar. Kemudian produk tersebut akan dijual kepada centeng-centeng yang berada di PIKJ yang akan dijual kepada para pedagang pengecer diberbagai tempat yang lokasinya dekat dengan konsumen. Pasar Induk Kramat Jati beralamat di Jl. Raya

Bogor KM 17 Jakarta Timur. Pasar Induk Kramat Jati diremajakan pada tanggal 01 Maret 2003 sampai dengan 31 Desember 2008 dengan investasi pembangunan kurang lebih sebanyak Rp 284.789.945.516 (Syam, 2010). Luas pasar Induk Kramat Jati keseluruhan yaitu 14,7 hektar dengan rincian sebagai berikut:

1. Luas bangunan 83.605 m²
2. Luas area parkir 14.737 m² dengan daya tampung kendaraan yaitu 1) Truck 238 kendaraan; 2) Mobil 637 kendaraan; 3) Motor 600 kendaraan.

Pasar Induk Kramat Jati memiliki tempat usaha berjumlah 4.428 tempat yang terdiri dari kios sebanyak 294 tempat, conter sebanyak 710 tempat dan los sebanyak 3.424 tempat. Kemudian tempat usaha yang diperuntukkan jenis jualan sayuran sebanyak 2.080 TU.



Gambar 4. Denah Lokasi Pasar Induk Kramat Jati

Dibawah ini merupakan penjelesan mengenai Pasar Induk Kramat Jati dalam kegiatan pendistribusian yang terjadi yaitu:

1. Tugas pokok dan fungsi

Tugas pokok Pasar Induk Kramat Jati adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur dan menyelenggarakan pengurusan fasilitas untuk kelancaran arus bahan makanan sayur dan buah.
- b. Menyediakan fasilitas perdagangan dan pemasaran yang diperlukan bagi penyelenggaraan perdagangan besar sayur dan buah.
- c. Melaksanakan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat menyeluruh dari fungsi pasar induk.

Fungsi Pasar Induk Kramat Jati adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan dan mengatur fasilitas perdagangan serta pemasaran.
- b. Menyediakan fasilitas umum.
- c. Mengatur kegiatan angkutan dan bongkar muat komoditi.
- d. Pencatatan harga dan tonase.

2. Pasokan dan distribusi

Jumlah pasokan per hari di Pasar Induk Kramat Jati untuk sayuran sebanyak 1.100 – 1.400 ton. Pasokan sayur-sayuran berasal dari berbagai daerah antara lain sebagai berikut:

- a. Buncis dipasok dari Sukabumi, Bandung, Cipanas, Pengalengan dan Kuningan.
- b. Cabe merah kriting dipasok dari Wates, Rembang, Sukabumi, Tanjung Karang, Medan dan Muntilan.
- c. Cabe merah besar dipasok dari Cirebon, Brebes, Pemalang, Tasik, dan Sukabumi.
- d. Cabe rawit hijau dipasok dari Sukabumi, Bandung, Kuningan, dan Bojonegoro.

- e. Cabe rawit merah dipasok dari Wates, Rembang, Sukabumi, Bandung, Tanjung Karang, Banyuwangi, dan Jember.
- f. Daun bawang dipasok dari Sukabumi, Ciplanas, Bogor, Pengalengan, dan Garut.
- g. Daun seledri dipasok dari Sukabumi, Ciplanas, Bogor dan Ciwidey.
- h. Bawang merah dipasok dari Brebes, Tegal, Bandung, Cirebon, Kuningan/Patrol, Impor.
- i. Bawang putih dipasok dari impor.
- j. Jengkol dipasok dari Lampung, Palembang, Tegal dan Banyuwangi.
- k. Jahe dipasok dari Bogor, Sukabumi, Malang, Kediri, Garut, Bengkulu, Lampung dan medan.
- l. Kentang dipasok dari Pengalengan, Wonosobo, Garut, Sukabumi, Malang dan Medan.
- m. Ketimun dipasok dari Lembang, Ciplanas, Garut, Cikampek dan Sukabumi.
- n. Nangka muda dipasok dari Lampung, Padang, Bogor dan Serang.
- o. Tomat dipasok dari Garut, Ciwidey, Ciplanas dan Dieng. Wortel dipasok dari Lembang, Ciplanas, Cianjur, Garut, Sukabumi dan Impor.

3. Lembaga pendukung operasional

Lembaga pendukung operasional pasar induk kramat jati antara lain sebagai berikut:

- a. Badan Pekerja Bongkar Muat (BAPENGGAR) mengurus masalah bongkar dan muat barang.
- b. Koperasi Angkutan Barang dan Industri (KABAPIN) mengurus distribusi barang dari pasar induk kramat jati ke pasar eceran.

- c. Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) mengurus koperasi pedagang termasuk penyediaan komoditi masyarakat pedagang.
- d. CV Garda Transmoes Mandiri sebagai pengelola kebersihan pasar.
- e. PT Kelola Jasa Amanusa sebagai pengelola keamanan dan ketertiban.